



Potret Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari Dan Implikasinya Pada Pendidikan Saat Ini

Firdaus Muhidin

IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Received: 14 November 2023
Revised: 24 November 2023
Accepted: 29 November 2023

Abstract

Our generation has always been synonymous with violence, bad morals or morals, lack of self-confidence, no longer respecting teachers, and so on. This requires a new, young and fresh mindset that blends Islamic education, which at least is to fortify this bad behavior. One of them is Islamic education KH. Hasyim Asy'ari who colors education today. KH. Hasyim Asy'ari educates students as noble, ethical, religious, and ethical human beings. So this is the aim of the research to go deeper. The method used in this research is a qualitative type which is library research. The data studied were sourced from articles, journals, diaries and books related to the discussion, with references to the book KH. Hasyim Asy'ari is Adabul 'alim wal muta'allim, and other supporting references. Analysis of the data used is content analysis. The results obtained that Islamic education KH. Hasyim reminded the need to provide a special place for the existence of basic religious knowledge, such as aqidah, sharia, morals, Al-Qur'an, Hadith, and Arabic, so that students can have noble character, be religious, love each other, respect and obey. Besides that, Islamic education KH. Hasyim Asy'ari and his implications for education today are with the aim of forming good character having a rational, correct, comprehensive or perfect understanding of Islamic teachings and also being able to apply them in everyday life in an istigomah, committed, consistent manner. , as a human being who believes and fears Allah SWT. So that all actions, actions, and speech are based on the knowledge that has been obtained.

Keywords: *Islamic Education, KH. Hasyim Asy'ari, Current Education.*

(*) Corresponding Author: firdausdausmuhidin@gmail.com

How to Cite: Muhidin, F. (2023). Potret Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari Dan Implikasinya Pada Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 268-279. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10155728>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya merupakan modal utama yang paling mendasar dalam kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki implikasi yang sangat besar dalam memajukan masyarakat, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berkembangnya ekosistem manusia berkarakter yang berintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, telah mengamanatkan kepada kita bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi generasi berkarakter agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Oleh karena itu, masa depan bangsa ada

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 4.

di tangan generasi kita. Ungkapan ini memiliki semangat konstruktif bagi pembangunan dan perubahan. Yang menjadi masalah generasi kita selalu identik dengan kekerasan, buruknya moral atau akhlak, kurangnya percaya diri, tidak lagi menghormati guru, dan sebagainya. Hal ini diperlukan pola pikir terbaru, muda dan segar yang corak berbau pendidikan Islam yang setidaknya untuk membentengi perilaku buruk tersebut.

Ada salah satu tokoh ulama Indonesia yang sudah familiar di tengah umat muslim adalah KH. Hasyim Asy'ari, yang merupakan ulama sekaligus tokoh pahlawan nasional yang memiliki pengaruh luar biasa. Usaha-usahanya di bidang pendidikan dan pembibitan kader ulama dengan didirikannya Pesantren Tebuireng, dan juga memiliki pengaruh besar bagi perluasan syiar Islam. Di pondok pesantren inilah para santri dididik dan dikader menjadi *muballigh* dan pemimpin-pemimpin Islam. Jasanya yang mengagumkan adalah perhatiannya di bidang pendidikan pondok pesantren, sehingga beliau mampu menyumbangkan usaha modernisasi pondok pesantren.² Mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai dasar dalam memberi pengajaran yang baik kepada peserta didiknya.

KH. Hasyim Asy'ari mendidik peserta didik sebagai manusia yang mulia, berakhlak, religius, dan beretika. Sehingga inilah yang menjadikan penulis tertarik dan ingin untuk menggeluti lebih dalam, sehingga dilakukan sebuah penelitian ini. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut mewarnai pikiran penulis dalam mendalaminya sehingga mengangkat sebuah judul "Potret Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan Implikasinya Pada Pendidikan Saat Ini." Sebuah judul sederhana inilah yang akan penulis garap melalui berbagai literatur pendidikan yang menyetuh persoalan tersebut. Tujuan dalam penulisan karya ilmiah ini, yakni : Untuk mengetahui potret pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan Untuk mengetahui implikasi pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari pada pendidikan saat ini.

Biografi Singkat KH. Hasyim Asy'ari

Seorang anak yang lahir dan besar dari keluarga elit kiai Jawa membawa pengaruh besar pada pendidikan dan diberbagai sektor lainnya. Dengan diberi nama lengkap Muhammad Hasyim Asy'ari oleh ayahnya sendiri Kiai Asy'ari. Lahir pada 24 Dzul Qa'dah 1287/14 Februari 1871 di Desa Gedang, sebelah Timur Jombang.³ Ayahnya, Asy'ari adalah merupakan seorang ulama asal Jawa perintis Pesantren Keras di Jombang dan kakeknya sendiri Kiai Usman yang merupakan seorang ulama yang namanya cukup tersohor di masanya terkenal pendiri Pesantren Gedang pada akhir abad ke-19.⁴ Hidup di lingkungan religius pesantren inilah yang menjadikan KH. Hasyim Asy'ari mendapatkan pendidikan secara intensif dalam menerima pendidikan Islam. Sejak kecil usia KH. Hasyim Asy'ari menerima pengajaran dari ayahnya, Kiai Hasyim. Sehingga KH. Hasyim Asy'ari dididik, dibimbing, diberi pengajaran oleh ayahnya sendiri ilmu-ilmu tentang agama Islam,

² Muhammad Rifai, *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, (Jogjakarta: Garasi, 2020), h. 132-133.

³ Ravina Wijayati and Muhammad Devy Habibi, "Perbandingan Pendidikan Islam Menurut Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.234>, h.131.

⁴ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), h. 16.

sehingga dapat menguasai berbagai ilmu tauhid, fiqih, dan ilmu lainnya. Dan juga yang diperoleh dari kakeknya, Kiai Usman. Disamping itu juga adapun guru-guru KH. Hasyim Asy'ari antara lain; Kiai Kholil Bangkalan, Kiai Ya'kub, Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani, Syekh Khotib al-Minangkabawi, Syekh Syu'aib bin Abdur Rahman, Sayyid Abbas al-Maliki al-Hasani, Syekh Muhammad Mahfudz bin Abdullah at-Tarmasi.⁵

Menggeluti ilmu dari pesantren ke pesantren dan kembali ke pesantren membentuk keintelektualan KH. Hasyim Asy'ari sehingga dapat melahirkan berbagai karya yang ditulisnya. Diantaranya; *Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim, Mugaddimah Al-Qanun Al-Asasi Li Jam'iyat Nahdlatul Ulama, Mawaidz, Risalah Fi Ta'kid Al-Ahkadz Bi Mazhab Al-A'Immah Al-Arba'ah*, dan masih ada lagi kitab lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dua kata yang berbeda yakni “pendidikan” dan “Islam”. Perlu terlebih dahulu penulis uraikan satu persatu agar tidak terjadi ambigu dalam memahami term pendidikan dan Islam itu sendiri. Sehingga secara komprehensif mudah dalam memahami dari keduanya. Istilah pendidikan sudah tentu banyak para pakar yang telah mendefinisikan dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda. Sudut pandang yang digunakan tetap tidak keluar dari koridor pendidikan itu sendiri. Disini penulis menggunakan sudut pandang yang telah lazim digunakan dalam mendefinisikan pendidikan baik itu berasal dari bahasa *yunani* “*paedagogie*” pergaulatan dengan anak, *paedos*, anak dan *agoge*, saya membimbing artinya membimbing anak, *inggris* “*education*” pendidikan yang mengraikan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari satu jenjang ke jenjang lainnya guna meraih kepribadian baik secara optimal, Arab “*tarbiyah*” yang mana membimbing, mengajarkan ke arah yang baik. Pendidikan dalam definisi sederhana berasal kata didik, artinya bina, mendapat awalan *pe* akhiran *an* yang memiliki makna sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri.⁶

Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* menjadi bentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.⁷

Oleh karena itu, berdasarkan uraian definisi-definisi yang dikemukakan diatas bisa disimpulkan pendidikan Islam adalah bimbingan dan tuntutan pada seseorang menuju terbentuknya kepribadian baik yang dalam kata lain akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam sebagaimana di kemukakan oleh Prof. Dr. Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani yang dikutip oleh Muzayyin Arifin, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.⁸

⁵ Nailil Maghfiroh and Muh Nursikhin, “Pendidikan Nilai Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Imam Ghazali,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 7 (2022): 2077–83, h. 2079.

⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 53.

⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 62.

⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 15.

Dalam persepektif Hasan Langgulung menjelaskan pendidikan Islam dalam hal ini dapat bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis maka pendidikan dipahami sebagai upaya meramu padankan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis sebagai pokok dasar dalam pengembangan konsep pendidikan Islam. Berpijak dari itu maka pendidikan Islam secara praktis adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam bentuk transmisi kebudayaan atau peradaban dalam rangka memelihara kelanjutan hidupnya.⁹

Adapun pengertian lain dari pendidikan Islam, menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Neliwati, Andika Novriadi Cibro mengartikan pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Kepribadian utama ialah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁰ Lebih lanjut menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Philosophy of Islamic Education* yang di kutip oleh Raudatussaadah dkk, dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada pembentukan pribadi rohani dan jasmani yang paling utama menurut syariat agama Islam, dimana disini diharapkan adanya kepribadian yang berakhlak mulia.¹¹

Sehingga oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah dasar utama dalam mewujudkan manusia religus, patuh, taat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi tumpuan utama dalam mendidik, membimbing, dan memberi pengajaran kepada peserta didik dalam pendidikan sehingga menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berakhlak mulia berdasarakan fitrahnya. Sehingga oleh karena itu pendidikan Islam harus juga memiliki landasan dan makna yang kuat agar diakui keabsahannya di masyarakat, khususnya dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut. Dalam ayat Al-qur'an dikatakan Allah Swt. Berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (QS. An-Nahl 16:89).¹²

Ayat diatas memberikan sebuah indikasi pendidikan Islam bahwa untuk menjelaskan sesuatu dan petunjuk tentang rahmat dan kabar gembira kepada orang dalam hal ini peserta didik bagi mereka yang berserah diri mengharapakan kebaikan hidup. Inilah peran penting bagi kita semua para pengajar untuk selalu memberikan pengajaran yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia peserta didik itu sendiri.

Kebijakan Pendidikan Saat Ini

⁹ Khafizoh, Syahrul Kodrah and Zaifatur Ridha, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung," *Journal Of Islamic Studies* Volume 2, Nomor 1, Februari 2023 <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>, h. 117.

¹⁰ Neliwati, Andika Novriadi Cibro, "Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Islam," *Journal Of Comprehensive Science*, Vol. 2 No. 1 Januari 2023., h. 232.

¹¹ Raudatussaadah et al., "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Islam," *Journal of Management and Social Sciences(JMSC)* 1, no. 1 (2023): 52–63., h. 59.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf An-Nur Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata. Tajwid Warna Tajwid Angka Arab dan Transliterasi*, Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih.

Kebijakan pendidikan adalah suatu yang kerap kali sering kita dengar, kita ucapkan, kita lakukan, tetapi seringkali tidak kita pahami sepenuhnya oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui terlebih dahulu tentang kebijakan pendidikan. Landasan utama yang mendasari suatu kebijakan adalah pertimbangan akal. Seiring dengan perkembangan Negara Indonesia, telah banyak pula lahir berbagai produk kebijakan, dengan proses pembuatan tersebut tidak terlepas pula dari proses politik. Hingga saat ini, proses perumusan kebijakan terus dilakukan, seiring dengan perkembangan dan dinamika yang berkembang dalam masyarakat.¹³ Istilah kebijakan dapat diterjemahkan dengan politik, aturan, program, keputusan, undang-undang, peraturan, ketentuan, kesepakatan, konvensi, dan rencana strategi.¹⁴ Kita tahu bahwa kebijakan pendidikan selalu mewarnai perubahan seiring dan seiring perkembangan zaman yang dimulai pada tahun 1950 atas lahirnya UU No. 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional, yang lahir ketika Fuad Hasan menjabat sebagai menteri pendidikan. Dan hingga di era reformasi sekarang ini setelah tahun 1998 lahir kurikulum berbasis kompetensi baik tahun 2004, tahun 2006 dan, hingga tahun 2003 yang lahirnya UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ali Imron dalam bukunya *Analisis Kebijakan Pendidikan* yang sebagaimana dikutip Abdul Rozak menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan negara. Lebih lanjut Carter V Good memberikan pengertian kebijakan pendidikan sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga.¹⁵ Sebagai implementasi dalam menjalankan roda-roda pendidikan untuk mewujudkan perubahan-perubahan tertentu pada tujuan-tujuan dan arah kebijakan yang sudah ditetapkan.

Kebijakan pendidikan yang dimaksud penulis termuat dalam UU. No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, diantaranya:

Pertama, pasal 1 ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kedua, pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹³ Umi Rahmawati, "Qolbi Khoiri, Kebijakan Pendidikan Islam Sebagai Kebijakan Publik," *Journal On Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, Pp. 4816-4825., h. 4016.

¹⁴ Warni Tune Sumar Arwildayanto, Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pendidikan; Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung; CV Cendekia Press, 2018), h. 1.

¹⁵ Abdul Rozak, "Kebijakan Pendidikan di Indonesia," *Journal Of Islamic Education*, Volume 3 (2), 2021., h. 200.

Ketiga, pasal 30 : Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Keempat, pasal 37 ayat 1 bagian a : Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan keagamaan. Ayat 2 bagian a : Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: Pendidikan keagamaan.¹⁶

Kelima, pasal 37 bagian penjelasan ayat 1 : Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Kemudian dalam pengutamaan pendidikan karakter singkatnya PPK merupakan kebijakan mengimplementasikan melalui Peraturan Presiden nomor 87 Tahun 2017 pada tanggal 6 september 2017. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental singkatnya GNRM yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindakan menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.¹⁷

Inilah yang kemudian atas kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pendidikan saat ini yang telah menjadi pelaksanaan disetiap sekolah atau lembaga pendidikan seluruh provinsi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis kualitatif yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini seluruhnya berdasar atas kajian pustaka atau studi literatur. Data yang diteliti bersumber kepada artikel, jurnal, catatan harian dan buku-buku yang terkait dengan pembahasan, dengan rujukan referensi kitab KH. Hasyim Asy'ari adalah *Adabul 'alim wal muta'allim*, dan referensi dukungan lainnya. Sehingga itu, dalam analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari lahir dan di besarkan dari lingkungan pendidikan Islam yang mempengaruhi intelektualnya yang bercorak religus di dalam dunia pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan dewasa ini sudah lazim terus diperbincangkan dalam diskusi publik. Biar bagaimana pun pendidikan tetap menjadi suatu keharusan yang terus tegak diperjuangkan dalam menuntaskan kebodohan dan meningkatkan pengetahuan, serta kualitas sumber daya manusia berakhlak. Pendidikan sejatinya adalah kerangka teori yang di dalamnya mengadung sisi makna yang sarat, sehingga itu dapat dikatakan bahwa pendidikan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagaimana bahasa seorang ahli

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1-14

¹⁷ Muliadi Mokodompit et al, implementasi kebijakan pendidikan karakter, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 20230, h. 11.

pendidikan asal brazil, Paulo Freei, bahwa pendidikan adalah untuk memanusiaakan manusia sejatinya.

Sebagai manusia biasa perlu dilakukan pengajaran melalui pendidikan. Pendidikan memberikan pengajaran yang terbaik bagi manusia sehingga potensi kepribadian dapat terdidik dengan baik, sehingga menjadikan dirinya yang dapat membedakan manusia dengan binatang atas perilaku yang dilakukannya. Pendidikan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan memiliki implikasi yang sangat berharga bagi manusia. Oleh karena itu, pendidikan atau mencari materi ilmu itu penting bagi manusia. Hal ini dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam sebuah salah satu kitabnya *Adabul 'Alim wal Muta'allim* bahwa pendidikan itu sangat penting sebagai sarana dalam mencapai kemanusiaan seutuhnya, sehingga menyadari siapa sesungguhnya penciptanya, untuk apa diciptakan, sehingga melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya, sehingga berbuat baik di dunia dengan menegakkan keadilan, sehingga layak dikatakan sebagai makhluk yang mulia ciptanya dibandingkan makhluk ciptaan Allah lainnya.¹⁸

Terkait dengan ilmu, KH. Hasyim Asy'ari juga menyatakan bahwa tujuan dari memperoleh ilmu adalah untuk mengamalkannya di dalam kehidupan. Karena amal merupakan buah dari ilmu, yang membuat umur berguna, dan bisa menjadi bekal di akhirat. Ketegasan KH. Hasyim Asy'ari dalam hal ini adalah barangsiapa yang memperoleh ilmu, dia beruntung dan siapa yang kehilangan ilmu, dia merugi.¹⁹

Ada beberapa hal yang menjadi catatan penting bagi peserta didik dalam menuntut ilmu diharuskan memiliki akhlak yang baik sebagaimana KH. Hasyim Asy'ari katakan dalam kitabnya, yakni: 1) Membersihkan hati, 2) Memiliki niat baik dalam mencari ilmu serta mengamalkannya karena Allah, bukan karena hal lain kepentingan dunia semata, 3) Menghabiskan masa mudanya hanya untuk menuntut ilmu, 4) Bersikap sabar, 5) Memanfaatkan waktu yang mengarah kepada hal-hal positif (baik), 6) Menyederhanakan memakan makanan, 7) Bersikap wara, 8) Meminimalisir penggunaan makanan, 9) Meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya pada kondisi tubuh dan kecerdasan otak, 10) Meninggalkan pergaulan yang tidak mendatangkan manfaat atau membuang-buang waktu banyak main-mainnya serta tidak mendewasakan pikiran.²⁰

Adapun akhlak peserta didik terhadap gurunya, yakni: 1) Hendaknya seorang peserta didik mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk kepada Allah Swt. Perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya, 2) Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syariat, yang dipercaya oleh diantara guru-guru lainnya, 3) Patuh pada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya, 4) Memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa dalam dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi peserta didik, 5) Tahu hak-hak dan tidak lupa kemuliaannya, 6) Mengucapkan salam bila masuk dan ingin

¹⁸ Muhammad Rifai, *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947...*, h.75.

¹⁹ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar; Terjemah Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*, (Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016), h. 4.

²⁰ *Ibid.*, h. 19-23.

bertemu dengan guru berpenampilan baik. Tidak diperbolehkan bagi peserta didik memninta kepada guru waktu khusus untuk dirinya sendiri agar diajarkan ilmu, meskipun murid seorang pemimpin atau orang besar, sebab hal itu merupakan kesombongan dan pembodohan kepada guru dan peserta didik yang lain, 7) Apabila murid duduk di hadapan guru, sebaiknya ia duduk dengan etika yang baik, rendah diri, tenang, dan khusyu'. Dan Sebisanya berkata baik kepada guru, 8) Mendengarkan penjelasan guru dengan baik walaupun itu telah diketahui oleh peserta didik, 9) Tidak mendahului atau bersamaan dengan guru dalam menjelaskan suatu permasalahan atau dalam menjawab pertanyaan, 10) Bila guru memberikan sesuatu peserta didik harus menerimanya dengan tangan kanan.²¹

Terlihat sangat jelas betapa KH. Hasyim Asy'ari menjadikan pendidikan Islam sebagai bentuk untuk menjadikan peserta didik agar terpatri nilai-nilai Islam atau pendidikan Islam dalam dirinya. Sehingga juga penulis kutip Zakiyah Drazat menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Sehingga orientasi konsep pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam hal ini adalah untuk melahirkan generasi muslim berakhlak baik yang tidak terlepas dari sumber ajaran Islam Al-qur'an dan Hadis sebagai landasan hidup. Disamping itu pula guru bertindak sebagai pembimbing moral intelektual spiritual, guna mencapai hasil yang diinginkan, harus selalu menjaga diri agar tetap dalam kondisi serba bersih-suci jasmani rahani dan akhlaqi. Itulah sebabnya, kepada mereka yang terlibat di dalamnya ditekankan perlunya membekali diri dengan seperangkat nilai-nilai etika yang termuat dalam konsep pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat di dalam kitabnya *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Sebagai pegangan normatif dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu terbentuknya generasi muslim yang takwa. Dimaksud etika oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah seperangkat nilai-nilai dan norma-norma dasar bersumberkan ajaran agama yang menjadi pegangan dalam menata hubungan antara murid dan guru, menyangkut amal hati, amal badan, amal ucapan, dan amal perbuatan di dalam kehidupannya. Dan tak diragukan lagi, semua itu perlu terus ditekankan dan dijaga kelestariannya, terlebih lagi bagi peserta didik dan guru dalam menghadapi situasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan di tengah masyarakat yang sedang berubah pada pendidikan saat ini.²²

Tentu saja dalam hal ini juga terkait pendidikan Islam dikatakan oleh KH. Hasyim Asy'ari yakni akhlak peserta didik dalam proses belajar, diantaranya: 1) Peserta didik hendaknya belajar hal-hal yang hukumnya *fardhu 'ain* terlebih dahulu. Seperti; a) Pengetahuan tentang zat Allah, cukup mengetahui akan eksistensinya yang qodim, kekal, suci, dan memiliki sifat-sifat sempurna, b) pengetahuan tentang sifat Allah, c) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam (fikih), d) pengetahuan tentang macam-macam keadaan dan tingkatan tipu daya dan rekayasa nafsu, 2) Peserta didik hendaknya mempelajari Al-Qur'an guna memperkuat ilmu-ilmu *fardhu 'ain* yang telah dipelajari. Dan cabang-cabang ilmu Islam lainnya, 3) Peserta didik hendaknya mengoreksi kebenaran materi bacaan sebelum menghafalnya kepada guru atau orang lain yang mumpuni, 4) Bersegera

²¹ Ibid., h. 24-34.

²² Mahrus As'ad, "Pembaruan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari," *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 105, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.18>, h. 127.

dini mungkin mendengar dan mempelajari ilmu terutama hadis dan tidak mengabaikannya mapun ilmu-ilmu yang terkait dengannya, 5) Mengucapkan salam bila masuk ke kelas pembelajaran guru, 6) Peserta didik tidak merasa malu menanyakan sesuatu yang dirasa rumit dan tidak malu meminta penjelasan terhadap hal yang tidak dimengerti, dengan halus, sopan, dan memperhatikan etika dalam bertanya, 7) Peserta didik hendaknya membaca *ta'awudz*, *basmalah*, *tahmid*, dan sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebelum memulai kelas pembelajaran, 8) Peserta didik hendaknya fokus pada materi pembelajaran, 9) Memotivasi diri untuk terus berusaha memperoleh ilmu.²³

Hemat penulis harapan pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari mengingatkan perlunya memberikan tempat khusus bagi keberadaan ilmu-ilmu agama yang pokok, seperti aqidah, syariah, akhlak, Al-Qur'an, Hadis, dan bahasa Arab, yang selama ini telah dijadikan ciri pembeda utama antara madrasah dan sekolah umum, serta mengorganisasikannya setepat mungkin dalam kurikulum. Sehingga sebuah nasehat yang perlu bagi peserta didik pada dasarnya juga diingatkan agar disiplin dan efektif dalam belajar, menghargai, menghormati, dan menjaga hubungan baik dengan guru dan sesamanya, bisa memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya, karena semakin banyaknya tugas dan tantangan belajar yang dihadapi.

Implikasi Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Saat Ini

Pendidikan hendaknya mampu menghantarkan peserta didik menuju kemaslahatan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai kebajikan dan norma-norma Islam kepada generasi penerus umat, dan penerus bangsa.

KH. Hasyim Asy'ari sendiri merupakan ulama kondang yang memiliki pengaruh besar pada pendidikan saat ini. Pesantren Tebuireng salah satu lembaga pendidikan yang memiliki corak yang sangat penting pada pendidikan saat ini. Nilai-nilai pendidikan yang tertanam kuat di tubuh lembaga tersebut hingga saat ini yang begitu banyak melahirkan tokoh-tokoh perubahan dalam mengawal kemajuan di Indonesia di berbagai sektor. Sebut saja salah satunya Abdurrahman Wahid atau akrab disebut Gus Dur, yang pernah menjadi Presiden Republik Indonesia.

KH. Hasyim Asy'ari dikenal pemikirannya di dunia pendidikan melalui salah satu karyanya kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang menyoal tentang pendidikan. Yang memiliki implikasi pada pendidikan saat ini berdasarkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003, diantaranya ; pertama, bahwa manusia merupakan sosok yang penuh dengan potensi dimilikinya yang dibawah sejak dilahirkan kedunia. Oleh karena itu, hal inilah yang kemudian menurut KH. Hasyim Asy'ari memiliki implikasi dalam dunia pendidikan. Dan bahwa harus dilakukan tindakan yang sama juga ketika mengembangkan potensi yang ada dan berproses dalam dunia pendidikan Islam.²⁴ Mendidik peserta didik dengan materi pendidikan Islam sehingga dewasa dapat mengaplikasikan atas ilmu pendidikan Islam sejak awal yang telah dipelariannya akan terus senantiasa melekat di dalam kehidupannya.

²³ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar; Terjemah Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim...*, h. 40-52.

²⁴ Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 106-107.

Kedua, bahwa di dalam pendidikan Islam KH. Hasyim sangat mewanti-wanti agar tetap selalu mempelajari ilmu yang mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. Ilmu yang dimaksud KH. Hasyim Asy'ari adalah; a) ilmu yang berkaitan dengan fungsi utama manusia di alam semesta, sebagai khalifa, yang meliputi; 1) Ilmu tentang zat Allah. Yang membahas keimanan yang harus dipahami oleh manusia, 2) Ilmu tentang sifat Allah. Yang membahas tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah, dalam kerangka konseptual ketika mengatur alam semesta beserta segala isinya yang ada di dalamnya, katakan seperti *iradah, bashar, qudrah, qiyamuhu binafsihi, sama, kalam*, dan lainnya, 3) Ilmu fiqih. Yang membahas tentang ketaatan manusia di dalam melaksanakan ritual ibadah kepada Allah Swt sebagai syariat dan kewajiban yang telah diajarkan dalam Islam yang betul-betul dilaksanakan, seperti puasa, sholat, haji, zakat, dan lainnya. Dan yang terakhir adalah 4) Ilmu tasawuf. Yang membahas tentang berbagai keadaan (*ahwal*), tingkatan (*maqam*), dan rayuan-rayuan nafsu kebinatangan (*nafsu hayawaniyah*) serta hal-hal yang berhubungan dengannya.²⁵

Dalam hemat penulis bila kemudian dari kategori ilmu tersebut diaplikasikan secara berkala di dalam pendidikan saat ini berdasarkan atas kebijakan yang dibuat di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tersebut. Maka yang terjadi adalah manusia mampu menyeimbangkan hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia, maka hal ini akan membentuk hubungan yang harmonis di dalam kehidupannya, antara manusia dengan Tuhan, manusia sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya tempat ia berada.

Maka oleh karena itu dalam pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari di atas tentang ilmu dalam membentuk kepribadian peserta itu sendiri, disamping pemahaman terhadap pengetahuan. Disimpulkan pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan impikasinya pada pendidikan saat ini adalah dengan tujuan untuk pembentukan karakter baik memiliki pemahaman yang baik secara rasional, benar, komprehensif atau sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta juga mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari secara istigomah, komitmen, konsisten, sehingga segala perbuatan, tindakan, dan ucapan didasarkan atas ilmu yang telah diperolehnya. Kata lainnya, kesingkronisasi antara kecerdasan kognitif yang dimiliki, afektif, dan spikomotorik tersebut pada dirinya, peserta didik itu sendiri (manusia).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari sangat mewarnai pendidikan saat ini. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis yang menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari tersebut terlihat jelas di dalam kehidupannya sebagai seorang guru dan peserta didik. Pendidikan yang akan melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian baik berdasarkan arah kebijakan pemerintah pada pendidikan saat ini. Yang membentuk peserta didik religus, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

²⁵ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar; Terjemah Adabul 'Alim wal Mut'allim...*, h. 40-41.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implikasi pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari pada pendidikan saat ini sangat penting yang dimana memiliki peranan dalam melahirkan generasi yang berkarakter, cinta antar sesama manusia, dan lebihnya terhadap *Rab-nya*, yang menciptakannya. Bila dilihat secara pasti implikasinya dengan tujuan pembentukan akhlak baik untuk memiliki pemahaman yang baik secara rasional, benar, komprehensif atau sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta juga mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari secara istigomah, komitmen, konsisten, sehingga segala perbuatan, tindakan, dan ucapan didasarkan atas ilmu yang telah diperolehnya.

B. Saran

Mengingat dari pemaparan diatas, maka penulis ingin memberikan sepucuk kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang amat penting, yakni berupa saran. Sehingga saran itu dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu;

- a. Pendidikan hendaknya memprioritaskan nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Pendidikan umum dan pendidikan yang berdasarkan dalam ajaran Islam harus bersinergi sehingga demikian dapat menghasilkan output siswa yang berkualitas dan berakhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).
- Asy'ari, Muhammad Hasyim, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar; Terjemah Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*, (Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016).
- As'ad, Mahrus, "Pembaruan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari," *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 105, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.18>.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013).
- Khafizoh, Syahrul Kodrah, Zaifatur Ridha, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung," *Journal Of Islamic Studies* Volume 2, Nomor 1, Februari 2023 https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jkes/Home_
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf An-Nur Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata. Tajwid Warna Tajwid Angka Arab dan Transliterasi*, Jakarta Timur: Maktabah Al-Fatih.
- Maghfiroh, Nailil, And Muh Nursikhin, "Pendidikan Nilai Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari dan Imam Ghazali," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 7 (2022): 2077–83.
- Mukani, *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Neliwati, Andika Novriadi Cibro, "Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan Islam," *Journal Of Comprehensive Science*, Vol. 2 No. 1 Januari 2023.

- Rifai, Muhammad, *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947*, (Jogjakarta: Garasi, 2020).
- Rahmawati, Umi, Qolbi Khoiri, "Kebijakan Pendidikan Islam Sebagai Kebijakan Publik," *Journal On Education* Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, Pp. 4816-4825.
- Rozak, Abdul, "Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," *Journal Of Islamic Education*, Volume 3 (2), 2021.
- Raudatussaadah, Nurwinda Aulia Nasution, Nurwinda Aulia Nasution, and Riska Alfani, "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Islam," *Journal of Management and Social Sciences(JMSC)* 1, no. 1 (2023): 52–63.
- Tune Sumar, Warni, Arwildayanto, Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pendidikan; Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung; CV Cendekia Press, 2018).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijayati, Ravina, and Muhammad Devy Habibi, "Perbandingan Pendidikan Islam Menurut Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.234>.